

Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Learning Community di MIS Miftahul Huda 2 Tanjung Jaya Tahun 2023

Suryadi¹, Indah Rahma², Isma Dewi³, Kunia⁴

^{1,2,3,4}Institut Al-Ma'arif Way Kanan

¹ysur6611@gmail.com, ²indahrahma23@gmail.com, ³ismade24@gmail.com, ⁴kunia00@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pendekatan *learning community* di MIS Miftahul Huda 2 Tanjung Jaya. Keterampilan berpikir kritis, seperti analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah, menjadi aspek penting dalam pendidikan modern. Melalui komunitas pembelajaran, siswa dapat berkolaborasi, bertukar ide, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana interaksi dalam komunitas pembelajaran dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Partisipasi guru, siswa, dan orang tua menjadi fokus utama untuk memahami efektivitas *learning community*. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data, dengan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *learning community* secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Kolaborasi dalam komunitas pembelajaran membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pengambilan keputusan. Dukungan dari guru dan lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendekatan ini. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara siswa, guru, dan orang tua untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Learning Community, Kolaborasi

A. Pendahuluan

Gambaran umum tentang pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam Pendidikan keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara objektif dan logis (Arfika et al., n.d.). Dalam konteks pendidikan, keterampilan ini sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam dan kritis terhadap materi pelajaran (Riries & Hotmaulina, 2023). Dengan berpikir kritis, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah, membuat keputusan yang baik, dan menghadapi tantangan dengan lebih efektif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Informasi latar belakang tentang penggunaan komunitas pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam konteks pendidikan, keterampilan ini

sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam dan kritis terhadap materi pelajaran. Dengan berpikir kritis, siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah, membuat keputusan yang baik, dan menghadapi tantangan dengan lebih efektif (Elisabeth et al., 2021). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Informasi latar belakang tentang penggunaan komunitas pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa dapat memberikan wawasan yang berharga dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis.

Dengan memanfaatkan komunitas pembelajaran, siswa dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan kolektif yang dimiliki oleh anggota komunitas tersebut. Kolaborasi antara siswa juga dapat memperkaya pemahaman mereka tentang suatu konsep atau topik tertentu (Zuhrona et al., 2024). Selain itu, melalui diskusi dan debat yang terjadi dalam komunitas pembelajaran, siswa dapat melatih kemampuan berargumentasi dan menyampaikan pendapat dengan jelas dan logis. Dengan demikian, penggunaan komunitas pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pernyataan masalah penelitian dan tujuan study dalam konteks ini Tujuan dari studi ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunitas pembelajaran dalam konteks pendidikan, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang potensi penggunaan komunitas pembelajaran sebagai strategi pembelajaran yang efektif.

Tinjauan Pustaka

Definisi berpikir kritis dan pentingnya dalam pendidikan berikut adalah beberapa definisi berpikir kritis yang relevan dengan konteks pendidikan. Menurut Ennis (1987), berpikir kritis adalah proses intelektual yang terdiri dari analisis, evaluasi, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan atau tindakan. Hal ini penting dalam pendidikan karena membantu siswa mengembangkan keterampilan untuk memahami informasi secara kritis, mengidentifikasi argumen yang valid, dan membuat keputusan yang rasional. Selain itu, berpikir kritis juga dapat membantu siswa mengatasi bias dan persepsi yang mungkin mempengaruhi pemahaman mereka terhadap suatu masalah. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk mempromosikan berpikir kritis di dalam kelas agar siswa dapat menjadi pembelajar yang mandiri dan kritis. Studi-studi sebelumnya tentang dampak komunitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung dapat meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi komunitas pembelajaran yang efektif dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, komunitas pembelajaran juga dapat menciptakan suasana

yang positif dan inklusif di dalam kelas, sehingga setiap siswa merasa didengar dan dihargai (Neviyarni et al., 2024).

Dengan demikian, pendidik perlu memperhatikan bagaimana mereka dapat menciptakan komunitas pembelajaran yang kondusif dan mendukung bagi semua siswa. Kerangka teoretis untuk memahami bagaimana komunitas pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi siswa telah dikembangkan oleh para ahli pendidikan. Menurut teori ini, interaksi antara siswa dan pembelajarannya dalam sebuah komunitas pembelajaran dapat mendorong pemikiran kritis dan memperluas wawasan mereka. Selain itu, kolaborasi antar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan bekerja sama (Syamsudin, 2020).

Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk memahami dan menerapkan kerangka teoretis ini dalam menciptakan komunitas pembelajaran yang efektif dan inklusif (Edi, 2023). Sebagai contoh, dalam sebuah kelas yang menerapkan pendekatan pembelajaran kolaboratif, siswa diberi tugas untuk menyelesaikan proyek penelitian bersama-sama. Melalui diskusi dan kerja sama, siswa belajar untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam menganalisis informasi yang mereka temukan (Anggita & Elvira, 2023). Namun, terdapat kemungkinan bahwa tidak semua siswa akan merespon dengan baik terhadap pendekatan pembelajaran kolaboratif ini, sehingga dapat menimbulkan konflik atau ketidaknyamanan di antara siswa. Selain itu, beberapa siswa mungkin lebih suka belajar secara mandiri daripada bekerja dalam kelompok.

B. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus (Dewa et al., 2023). Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman siswa dalam pembelajaran kolaboratif. Penelitian ini akan dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang relevan (Rifa'i, 2023). Selain itu, peneliti juga akan menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Dengan demikian, metodologi penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Fierda et al., 2024).

Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan partisipasi aktif dari para guru dan orang tua siswa untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih lengkap. Dengan melibatkan berbagai pihak terkait, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang lebih berharga bagi pengembangan pembelajaran kolaboratif di lingkungan pendidikan. Selain itu, peneliti juga akan memperhatikan faktor-faktor eksternal yang mungkin memengaruhi efektivitas pembelajaran kolaboratif, seperti lingkungan belajar dan dukungan dari pihak sekolah (Baso et al., 2023). Dengan

pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

Peserta dan metode pengambilan sampel Peserta dalam penelitian ini akan terdiri dari guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran kolaboratif. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah purposive sampling, dimana partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran kolaboratif dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Selain itu, peneliti juga akan melakukan analisis statistik terhadap data yang terkumpul untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran kolaboratif di lingkungan sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para stakeholder pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran kolaboratif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pembelajaran kolaboratif.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan kuesioner yang disebarkan kepada guru dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif (Husni et al., 2024). Selain itu, observasi juga dilakukan untuk memantau interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian ini.

Data yang dikumpulkan meliputi tanggapan guru dan siswa terhadap efektivitas pembelajaran kolaboratif, tingkat keterlibatan siswa dalam aktivitas kolaboratif, serta persepsi mereka terhadap manfaat pembelajaran kolaboratif. Selain itu, data juga mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran kolaboratif, seperti dukungan dari sekolah dan lingkungan belajar yang kondusif. Analisis data akan dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan yang relevan dalam konteks pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan di masa depan.

C. Hasil Penelitian

Analisis data yang dikumpulkan tentang keterampilan berpikir kritis siswa sebelum dan setelah berpartisipasi dalam komunitas pembelajaran kolaboratif menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Selain itu, data juga menunjukkan bahwa dukungan dari sekolah dan lingkungan belajar yang kondusif memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil pembelajaran kolaboratif. Temuan ini memberikan bukti yang kuat bahwa pembelajaran kolaboratif dapat menjadi

salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selanjutnya, analisis data juga mengidentifikasi beberapa pola yang menarik dalam interaksi antara siswa selama proses pembelajaran kolaboratif. Temuan-temuan ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran kolaboratif yang lebih efektif di masa depan.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kolaborasi antar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri mereka. Dengan adanya dukungan dari guru dan lingkungan belajar yang kondusif, siswa cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran kolaboratif dan merasa lebih nyaman untuk berbagi ide dan pendapat. Hal ini tentu saja dapat membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa, yang merupakan keterampilan penting yang dibutuhkan di dunia kerja saat ini. Selain itu, kolaborasi juga dapat membantu siswa untuk belajar dari satu sama lain dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Perbandingan hasil antara siswa di komunitas pembelajaran dan yang tidak di komunitas pembelajaran menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kolaborasi memiliki tingkat pemahaman yang lebih baik dan kemampuan problem-solving yang lebih tinggi. Dengan demikian, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong kolaborasi di antara siswa dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan persiapan siswa untuk masa depan.

Kolaborasi antara siswa juga dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan negosiasi. Selain itu, melalui diskusi dan berbagi ide, siswa dapat saling belajar.

Mereka dapat saling memperkaya pengetahuan dan pemahaman mereka tentang materi pelajaran, serta memperluas pandangan mereka terhadap berbagai perspektif. Dengan demikian, kolaborasi tidak hanya memperkuat keterampilan akademis siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja di masa depan. Dengan adanya kolaborasi di lingkungan belajar, siswa juga dapat belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, kolaborasi juga dapat membantu mengurangi rasa persaingan dan meningkatkan rasa solidaritas di antara siswa, menciptakan atmosfer belajar yang lebih positif dan inklusif.

Diskusi tentang temuan signifikan dan implikasinya untuk pengajaran dan pembelajaran pentingnya kolaborasi di lingkungan belajar tidak hanya memberikan manfaat bagi perkembangan keterampilan interpersonal siswa, tetapi juga dapat membantu menciptakan atmosfer belajar yang lebih positif dan inklusif. Dengan adanya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan bekerja sama secara efektif. Selain itu, kolaborasi juga dapat mengurangi rasa persaingan di antara siswa dan meningkatkan solidaritas di antara mereka, menciptakan lingkungan belajar yang

lebih harmonis dan mendukung. Diskusi tentang temuan signifikan dan implikasinya untuk pengajaran dan pembelajaran juga dapat menjadi sarana untuk mendorong kolaborasi di antara siswa dan memperkuat hubungan antar siswa dalam proses belajar-mengajar.

Kolaborasi antar siswa juga dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan komunikasi mereka, karena mereka harus belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain dan menyampaikan pendapat mereka dengan jelas dan tegas. Dengan demikian, kolaborasi bukan hanya berdampak positif pada prestasi akademis siswa, tetapi juga pada perkembangan kepribadian dan keterampilan sosial mereka. Hal ini juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan ramah bagi semua siswa, tanpa terkecuali. Dengan demikian, kolaborasi di antara siswa dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung bagi semua pihak yang terlibat.

D. Kesimpulan

Implikasi praktis dari hasil penelitian terhadap pembelajaran di sekolah - Pentingnya melibatkan semua siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan inklusifitas - Perluasan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk meningkatkan efektivitas lingkungan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah bagi semua siswa merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan efektivitas lingkungan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa melibatkan semua pihak dalam proses pembelajaran dapat membantu mencapai tujuan inklusifitas di sekolah. Oleh karena itu, pendidik dan pembuat kebijakan perlu memperhatikan pentingnya kerjasama ini dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di lingkungan sekolah.

Dalam konteks ini, pendidik perlu mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dari semua pihak terkait. Selain itu, pembuat kebijakan juga perlu memberikan dukungan dan sumber daya yang cukup untuk memastikan bahwa kolaborasi ini dapat terjadi secara efektif. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah dapat terwujud dengan lebih baik.

Pemikiran akhir tentang potensi komunitas pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa terkait dengan hal ini, penting bagi pendidik untuk memahami peran penting komunitas pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Dengan adanya kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, potensi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dapat lebih maksimal. Melalui diskusi, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah, siswa dapat terlibat aktif dalam

proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis secara lebih baik. Dengan demikian, komunitas pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.

Komunitas pembelajaran juga dapat memberikan dukungan dan sumber daya tambahan bagi siswa yang membutuhkan bantuan ekstra dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Melalui program mentoring dan tutoring, siswa dapat mendapatkan bimbingan langsung dari anggota komunitas yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas juga dapat membantu siswa untuk mengaplikasikan keterampilan berpikir kritis dalam situasi dunia nyata, sehingga meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, peran komunitas pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa tidak dapat diabaikan. Sebagai contoh, seorang siswa yang ingin mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah matematika kompleks dapat bergabung dengan program mentoring yang diselenggarakan oleh komunitas matematika lokal. Di sana, siswa dapat belajar dari para ahli matematika yang memberikan panduan langsung dan kasus-kasus nyata untuk diselesaikan bersama.

E. Daftar Pustaka

- Anggita, & Elvira. (2023). *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS*. <https://www.aulad.org/aulad/article/view/477>
- Arfika, Wardono, Prosiding, & vol. (n.d.). *Peran kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika dengan pemecahan masalah*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/prisma/article/download/29029/12759>
- Baso, Zuhad, I., Geofakta, RD, & Ratna. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif: Apakah efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik?* <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3830>
- Dewa, Rusdy, & Muhammad. (2023). *Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif*. <https://jurnal.itscience.org/index.php/jpsk/article/view/1951>
- Edi. (2023). *Psikologi pendidikan inklusif: menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa*. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/522>
- Elisabeth, Eliterius, Kanisius, & eenering. (2021). *Integrasi pendekatan STEM (science, technology, enggeenering and mathematic) untuk peningkatkan*

- keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar.*
<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2584>
- Farida, Ma'rifah. *Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Majemuk Di Min 2 Cilacap*. Diss. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri, 2022.
- Fierda, Emmira, Mokh, Muhammad, Sutrisno, & Sigit. (2024). *Pelayanan Publik Berbasis Online Di Desa (Studi Pada Desa Permisan Kecamatan Jabon)*.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/11141>
- Haenilah, Een Yayah, and Muhammad Mona Adha. "Is there a need for an e-module focused on contextual teaching and learning to improve student critical thinking? A preliminary examination into needs assessment." *INTERNATIONAL JOURNAL* 2.3 (2022): 108-112.
- Hakim, Nasrul, et al. "Collaborative Learning Model Based On Peer Tutoring Class Wide: Improving Students Critical Thinking In Biology Learning." *International Journal of Education, Information Technology, and Others* 3.1 (2020): 43-52.
- Husni, Nurul, & Arta. (2024). *Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh di Fakultas Sains dan Teknologi Pasca Covid-19*.
<https://journal.pandawan.id/mentari/article/view/487>
- Ismail, Habib, et al. "Status dan Kedudukan Perempuan sebagai Saksi (Studi Komparatif Hukum Islam dan KUHAP)." *Jurnal Tana Mana* 5.1 (2024): 1-12.
- Jamal, Nanang Abdul, and Ahmad Wahyudi. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021): 1-12.
- Jannah, Annisatul, and Fatimatul Zuhroh. "Penggunaan media Flashcard Untuk meningkatkan Kemampuan membaca di Bimbel Ahe Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2021/2022." *TADZKIRAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1 (2022): 56-71.
- Mushoffa, Kurnia Lukman. "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Ipa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Min 2 Banjir Kabupaten Way Kanan." *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (2023): 186-197.
- Neviyarni, Zelhendri, & Hendrizal. (2024). *Pemanfaatan Perkembangan Sosial dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
<http://www.irje.org/index.php/irje/article/view/541>
- Pratama, Siska, and Dadan Rosana. "Pengembangan performance assessment untuk mengukur dan memetakan practical skills IPA siswa pada guided-PjBL di SMP." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 2.1 (2016): 100-110.
- Rifa'i. (2023). *Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset*.
<http://glorespublication.org/index.php/cendib/article/view/155>
- Riries, & Hotmaulina. (2023). *Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan*

- kemampuan pemecahan masalah peserta didik.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12179>
- Sari, Nopi. "Improving Learning Independence of Elementary Students through the Two Stay Two Stray Method." *Journal of Childhood Development* 4.1 (2024): 145-153.
- Siska, Pratama. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas V Sdn 03 Negeri Batin Kec Blambangan Umpu, Kab Way Kanan*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Siska, Pratama. *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas V Sdn 03 Negeri Batin Kec Blambangan Umpu, Kab Way Kanan*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Siska, Pratama. *Pengembangan Modul Elektronik Tematik Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Iii Upt Sdn 03 Negeri Batin*. Diss. UNIVERSITAS LAMPUNG, 2023.
- Syamsudin. (2020). *Problem Based Learning dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial*. <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/4610>
- Wahyudi, Ahamad. "Upaya meningkatkan Hasil belajar Kebugaran Jasmani Melalui Pendekatan Bermanin Pada Siswa Kelas V SDN 01 Bhkti Negara." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* 7.2 (2023): 39-44.
- Wahyudi, Ahmad, and Nanang Abdul Jamal. "Pengembangan Bahan Ajar Ips Berbasis Karakter Dengan Media Kartu Pintar Pada Materi Tokoh-Tokoh Hindu, Budha, Dan Islam Di Indonesiapada Siswa Kelas V Sdn 01 Sriwijaya." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021): 34-49.
- Wahyudi, Ahmad. "Determinan Pembiayaan Murabahah Pada Unit Usaha Syariah: Model Regresi Panel." *Esensi* 6.2 (2016): 194784.
- Wahyudi, Ahmad. "Pengembangan Media Komik Sebagai Bahan Ajar IPS Materi Pengaruh Kegiatan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Siswa Kelas V SD IT Bina Insan Madani Baradatu." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021): 35-48.
- Wahyudi, Ahmad. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pq4rterhadap Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 01 Bandar Dalam Kecamatan Negeri Agung." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1 (2022): 33-55.
- Wahyudi, Ahmad. "Use of Picture Card Media to Improve Beginning Reading Skills of Elementary Students." *Journal of Childhood Development* 4.1 (2024): 154-160.
- Zuhroh, Fatimatul, and Bahroni Bahroni. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Muhammad Quraish Shihab." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* (2023): 59-73.

- Zuhroh, Fatimatul. "Exploring Children's Character Education through the Moral Teachings of Raden Mas Panji Sosrokarton." *Journal of Childhood Development* 2.2 (2022): 139-148.
- Zuhroh, Fatimatul. "Exploring Children's Character Education through the Moral Teachings of Raden Mas Panji Sosrokarton." *Journal of Childhood Development* 2.2 (2022): 139-148.
- Zuhroh, Fatimatul. "Kompetensi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar* (2021): 39-53.
- Zuhrona, Riska, & Annisa. (2024). *Pembelajaran dan Konstruktivis Sosial*. <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1601>